

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare menular disebabkan oleh bakteri *Vibrio parahaemolyticus* biasanya diobati dengan antibiotik. Namun, mahalnya harga antibiotik dapat menjadi hambatan utama bagi orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi untuk mengobati infeksi ini, dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi obat (Herwandi dkk, 2019). Resistensi antibiotik merupakan masalah serius dalam dunia kesehatan. Munculnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik menyebabkan tidak efektifnya pengobatan penyakit infeksi akibat obat yang berkurang atau tidak efektif. Salah satu bakteri yang resisten terhadap antibiotik yaitu *Vibrio parahaemolyticus* (Pribadi, 2020).

Vibrio parahaemolyticus merupakan bakteri penyebab penyakit sistem pencernaan yang dapat menyebabkan penyakit diare. Bakteri *Vibrio parahaemolyticus* tersebar dari satu manusia ke manusia yang lain. Infeksi bakteri *Vibrio parahaemolyticus* dapat masuk ke dalam tubuh manusia bersama dengan air minum dan makanan yang tercemar bakteri *Vibrio parahaemolyticus*, hal ini dapat disebabkan karena pengolahan air dan makanan yang kurang baik (Fitri dkk, 2022). *Vibrio parahaemolyticus* bersifat patogen atau bakteri yang merugikan bagi manusia yang akan menyebabkan gastroenteritis. Gejala yang sering timbul berupa muntah, sakit perut, kram perut, diare yang sering sehingga penderita akan kehilangan banyak cairan serta elektrolit yang akan menyebabkan dehidrasi hebat (Suliyarningsih, 2020).

Vibrio parahaemolyticus biasanya diobati dengan antibiotik, cloramfenicol. Namun, mahalnya harga antibiotik dapat menjadi hambatan utama bagi orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi untuk mengobati infeksi ini, dan penggunaan antibiotik secara terus menerus dapat menyebabkan dampak buruk bagi tubuh sehingga perlu

adanya pencarian obat antibiotik baru yaitu dari bahan alami seperti lamun *Enhalus acoroides* (Fратиwi, 2015).

Lamun *Enhalus acoroides* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku obat – obatan karena lamun *Enhalus acoroides* memproduksi metabolit sekunder untuk mempertahankan hidupnya dari radiasi sinar UV yang dapat memicu terjadinya oksidasi, senyawa yang dihasilkan oleh lamun saat memproduksi metabolit sekunder senyawa aktif diantaranya adalah tannin, saponin, triterpenoid, flavonoid dan steroid yang dapat dimanfaatkan sebagai senyawa antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Andhikawati, dkk, 2020).

Penelitian telah dilakukan oleh (Hitijahubessy, dkk, 2021) tentang pengaruh ekstrak lamun *Enhalus acoroides* secara in vitro sebagai antibakteri *Vibrio sp.* penyebab penyakit ice-ice pada rumput laut *Eucheuma cottoni* dengan menggunakan konsentrasi 80% dan 100% yang menunjukkan peningkatan dari ukuran zona hambat yang dihasilkan yang artinya semakin tinggi konsentrasi yang digunakan maka semakin baik zona hambat yang dihasilkan.

Penelitian telah dilakukan oleh (Hamzah dkk, 2021) tentang analisis in vitro aktivitas antibakteri daun sisik naga (*Drymoglossum pilosellaoides*) dalam menghambat bakteri *Vibrio harveyi* dan *Vibrio parahaemolyticus* yaitu pada konsentrasi 50% sampai 100% dapat menghambat bakteri *Vibrio harveyi* dan *Vibrio parahaemolyticus*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Daya Hambat Tanaman lamun (*Enhalus acoroides*) Terhadap Bakteri *Vibrio parahaemolyticus*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah lamun (*Enhalus acoroides*) efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Vibrio parahaemolyticus*”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya hambat tanaman lamun (*Enhalus accoroides*) terhadap pertumbuhan bakteri *Vibrio parahaemolyticus*.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk melakukan uji daya hambat tanaman lamun (*Enhalus acoroides*) terhadap bakteri *Vibrio parahaemolyticus* pada konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80%, dan 100%.

b. Untuk mengetahui konsentrasi yang efektif dari ekstrak tanaman lamun (*Enhalus acoroides*) terhadap pertumbuhan bakteri *Vibrio parahaemolyticus*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah untuk almamater jurusan teknologi Laboratorium medis berdasarkan hasil penelitian tentang uji daya hambat *Vibrio parahaemolyticus* terhadap tanaman lamun (*Enhalus acoroides*).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis dalam menerapkan metode penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan refrensi dan informasi praktikum mahasiswa di Laboratorium.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi dan dapat digunakan sebagai tolak bagi peneliti selanjutnya.